

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu bentuk arahan dan kegiatan bimbingan yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah proses pendewasaan yang lebih baik lagi guna meraih cita-cita. Dalam kemajuan kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang penting. Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan akan menghadapi masalah-masalah baru. Oleh sebab itu pada dasarnya pendidikan akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada abad 21 merupakan abad yang menjadikan pendidikan sebagai landasan utama dalam segala aspek kehidupan. Permasalahan dalam pendidikan menyangkut tingkah laku, pola pikir dan moral yang mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi 3 jalur yaitu jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari tingkatan terendah hingga tertinggi yang ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan dari lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Sedangkan pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tertentu yang berupaya memberikan dan meningkatkan keterampilan untuk ikut kompetensi dalam masyarakat.

Dimasa new normal ini, keadaan pendidikan formal sudah mulai kembali normal. Hal ini terlihat di sekolah SMAN 1 Batang Kuis, kegiatan pembelajaran sudah dilakukan seperti biasa. Walaupun pada proses kegiatan pembelajaran tetap mengikuti protokol kesehatan. Dan pihak sekolah tetap memantau perkembangan proses pembelajaran.

Melalui observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru ekonomi di SMAN 1 Batang Kuis, prestasi belajar siswa kelas XI semenjak pembelajaran daring yang dilakukan saat masa pandemi covid 19 mengalami penurunan. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa kelas XI yang mendapatkan prestasi belajar dibawah standar ketuntasan. Berdasarkan observasi dan informasi yang dilakukan peneliti dari salah seorang guru ekonomi kelas XI di SMAN 1 Batang Kuis, prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai hasil yang maksimal hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya prestasi belajar siswa dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Idealnya standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Batang Kuis merupakan 71. Maka dengan itu prestasi belajar ekonomi dikatakan baik ketika hasil tersebut berada diatas nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditentukan sekolah tersebut. Berikut hasil UAS pada semester Genap mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMAN 1 Batang Kuis:

Tabel 1.1
Nilai UAS Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas KKM (>71)		Tidak Tuntas KKM (<71)	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	XI MIA 1	36	1	2,7%	35	97,3%
2	XI MIA 2	36	9	25%	27	75%
3	XI MIA 3	36	6	16,6%	30	83,4%
4	XI MIA 4	36	1	2,7%	35	97,3%
5	XI IMIA 5	36	1	2,7%	35	97,3%
6	XI IS 1	36	1	2,7%	35	97,3%
7	XI IS 2	36	1	2,7%	35	97,3%
8	XI IS 3	35	0	0%	35	100%
9	XI IS 4	34	1	2,9%	33	97,1%
Jumlah		321	21	6,4%	300	93,5%

Sumber : Daftar Nilai Guru Ekonomi di SMAN 1 Batang Kuis

Dapat dilihat dari tabel data diatas bahwa masih banyak siswa yang tidak lulus pada mata pelajaran ekonomi yakni berjumlah 300 siswa, dimana terdiri dari 35 orang dari kelas XI Mia-1, 27 orang dari kelas XI Mia-2, 30 orang dari kelas XI Mia-3, 35 orang dari kelas XI Mia-4, 35 orang dari kelas XI Mia-5, 35 orang dari kelas XI IS-1, 35 orang dari kelas XI IS-2, 35 orang dari kelas XI IS-3, dan 33 orang dari kelas XI IS-4. Jadi setelah dijumlahkan maka sebanyak 93,5% dari seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Batang Kuis yang tidak lulus pada Ujian Tengah Semester Genap tahun ajaran 2021/2022.

Kemandirian Belajar merupakan faktor yang sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak yang terkait dengan pendidikan. Dengan adanya kemandirian belajar yang dimiliki siswa, siswa tersebut dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian

belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang cenderung tidak terpengaruh kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Menurut Utama (2018:9) dengan adanya kemandirian yang dimiliki seseorang maka akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi sesuai dengan harapannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Finartin Uki dk (2020) yang mengatakan bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar merupakan 72.59%. sedangkan sisanya 27.41% dijelaskan oleh variabel lain. Maka dalam penelitian finartin terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Hasil riset purnomo(2016) menunjukkan bahwa kemandirian siswa memiliki dampak positif yang besar terkait prestasi belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian saat belajar akan mampu mempunyai tanggung jawab akan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki sikap kemandirian akan merasa percaya diri terhadap pekerjaan yang telah dikerjakannya. Dengan demikian semakin meningkat kemandirian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa kelas XI, diperoleh hasil bahwa masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal latihan dan mudah putus asa tanpa mau mencari referensi dari sumber lain terkait materi tersebut. Dan terkait hal pengerjaan tugas rumah (PR)

sering kali siswa melakukan pengerjaan tugas tersebut di sekolah pada saat tugas itu akan dikumpulkan saat itu juga. Hal ini menandakan siswa tidak ada melakukan persiapan dari rumah untuk melakukan pembelajaran di sekolah dan hal ini menandakan bahwa masih rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Selain wawancara yang dilakukan peneliti, penyebaran angket juga dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat terkait kemandirian belajar. Penyebaran angket sebanyak 4 pernyataan kepada 40 siswa yang dipilih secara acak di kelas XI, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Kemandirian Belajar Siswa XI SMAN 1 Batang Kuis T.A 2022/2023

Pernyataan	Hasil Observasi			
	Setuju	Persentase	Tidak Setuju	Persentase
Saya belajar atas dasar keinginan saya sendiri	18	45%	22	55%
Saya mengerjakan tugas atas dasar kemauan dan rasa tanggung jawab saya	15	37,5%	25	62%
Saya mengumpulkan tugas saya sesuai dengan jadwal pengumpulan yang sudah ditetapkan oleh guru	26	65%	14	35%
Saya percaya akan kemampuan belajar saya	11	27%	29	72,5%

Sumber: Hasil Angket Observasi Awal

Pada Tabel 1.2 observasi awal mengenai kemandirian belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa dasar keinginan belajar siswa dalam belajar masih 45%, hal ini terlihat ketika siswa hanya belajar saat mengerjakan tugas saja. Kemauan belajar siswa dalam mengerjakan tugas beserta rasa tanggung jawab siswa masih 37,5% hal ini terlihat

dari ketika siswa mengerjakan PR itu atas dasar paksaan karena tidak ingin mendapatkan hukuman dari guru karena bagi siswa yang tidak mengerjakan PR akan mendapatkan hukuman. Pengumpulan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan guru masih sekitar 35%, hal ini terlihat dari kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang rendah dan berdampak pada sedikitnya siswa mengumpulkan tugas di waktu yang sudah ditentukan. Rasa percaya diri siswa akan kemampuan belajarnya masih 27% hal ini terlihat ketika masih banyaknya siswa yang ketahuan mencontek dan guru menemukan jawaban yang sama di siswa saat pengerjaan tugas sekolah dan ujian sekolah.

Selain kemandirian belajar ada gaya belajar yang juga mempengaruhi dari prestasi belajar siswa di SMAN 1 Batang Kuis terkhusus kelas XI. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini terlihat bahwa setiap siswa mempunyai cara sendiri dalam menyerap dan mengelola informasi atau materi yang diterimanya, itu tergantung dari cara belajar siswa tersebut. Seorang siswa tidak bisa 100% sebagai pembelajar visual, audio dan kinestetik. Setiap siswa umumnya memiliki satu gaya belajar yang sesuai dengan dirinya dengan adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa, maka seorang guru harus merancang sebuah strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Gaya belajar dan gaya mengajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini menjawab pertanyaan mengapa banyak sekali

siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mengenali modalitas belajar orang lain merupakan kunci penting untuk menghasilkan presentasi yang lebih efektif.

Gaya belajar merupakan faktor penting yang mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa, namun penerapan gaya belajar di dalam proses belajar mengajar sering dilupakan (Keliat, 2016:2). Tanpa gaya belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Semakin banyak gaya belajar yang dikuasai siswa, maka semakin baik proses belajar mengajar yang terjadi. Pentingnya mengetahui gaya belajar tidak membuat siswa lebih pandai, namun dapat membantu siswa untuk menentukan cara belajar yang lebih efektif. Jika siswa mengetahui dan mengenali gaya belajarnya sendiri, maka siswa tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, dan bagaimana ia dapat memaksimalkan belajar. Menurut Sezgin dalam Syawahid dan Putrawangsa (2017: 225) salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pencapaian prestasi belajar ditentukan dari gaya belajar. Dari hasil penelitian Indarto (2012) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar. Setiap individu antara satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam hal gaya belajar. Beberapa siswa mengandalkan pendengaran (audio), penglihatan (visual), dan praktek langsung (kinestetik). Untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar maka kita perlu mengetahui ke dalam tipe manakah kita, auditori, visual, atau kinestetik. Siswa yang mengetahui gaya belajar yang cocok untuknya, maka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Batang Kuis terkhusus pada kelas XI, gaya belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya ketidaksesuaian gaya belajar yang dimiliki siswa, dilihat dari cara belajar siswa yang sebagian besar masih belajar dengan membaca buku paket yang diberikan oleh guru atau modul yang diberikan guru kepada siswa. Pembelajaran siswa selalu menggunakan gaya belajar auditori, siswa memiliki keterampilan yang rendah, dan beberapa siswa cenderung mengikuti cara belajar siswa yang pintar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI yang ada di SMAN 1 Batang Kuis. Selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menyebar angket sebanyak 4 pernyataan ke 40 siswa, berikut ini hasil penyebaran angket mengenai gaya belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Batang Kuis:

Tabel 1.3
Gaya Belajar Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis T.A 2022/2023

Pernyataan	Hasil Observasi			
	Setuju	Persentase	Tidak Setuju	Persentase
Saya belajar sesuai dengan gaya belajar saya sendiri	14	35%	26	65%
Saya lebih suka belajar menggunakan alat peraga atau bahan ajar pendukung yang menggambarkan suatu materi tersebut	30	75%	10	25%
Saya lebih memahami ketika guru menjelaskan materi secara langsung dibandingkan dengan saya membaca materi tersebut	26	67,5%	13	13%
Saya lebih suka belajar dengan praktek langsung	25	62,5%	15	37,5%

dibandingkan dengan teori	belajar				
---------------------------	---------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Observasi

Pada tabel 1.3 merupakan hasil observasi awal mengenai gaya belajar siswa, dimana kesesuaian gaya belajar siswa saat pembelajaran masih rendah hal ini terlihat dari 40 sampel siswa saat observasi hanya 14 siswa yang sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan saat pembelajaran dan sebanyak 26 siswa belajar mengikuti gaya belajar siswa yang lainnya. Siswa yang setuju dengan belajar menggunakan alat peraga sekitar 75% alasan mereka setuju dengan pembelajaran menggunakan alat peraga adalah karena mereka lebih cepat mengerti akan materinya dan saat proses pembelajaran menjadi menarik karena menggunakan alat peraga. Siswa yang setuju dengan guru yang menjelaskan materi secara langsung sekitar 67,5% yang dimana menjadi alasan mereka adalah mereka lebih cepat memahami apabila penyampaian materi langsung disampaikan oleh guru dibanding dengan mereka membaca materi tersebut. Siswa yang setuju lebih suka belajar dengan praktek langsung dibandingkan belajar dengan teori ada sekitar 62,5%, hal ini karena belajar dengan praktek langsung membuat mereka cepat menangkap materi yang di maksudkan oleh guru dibanding belajar dengan teori. Dengan adanya perolehan hasil ini maka peneliti memilih gaya belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Batang Kuis. Dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI yang masih sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai UTS mata pelajaran ekonomi
2. Rendahnya kemandirian yang dimiliki siswa, hal ini terlihat masih rendahnya inisiatif siswa dalam belajar salah satu contohnya pengerjaan tugas rumah (PR) sering kali siswa melakukan pengerjaan tugas tersebut di sekolah pada saat tugas itu akan dikumpulkan saat itu juga ini menandakan siswa tidak ada melakukan persiapan dari rumah untuk melakukan pembelajaran di sekolah, kepercayaan diri siswa akan kemampuannya masih rendah hal ini dibuktikan pada saat mengadakan ujian siswa mencontek jawaban temannya, dan rasa tanggung jawab siswa akan dirinya sendiri masih rendah.
3. Kesesuaian gaya belajar yang dimiliki siswa masih rendah, hal ini terlihat dari masih adanya ketidaksesuaian gaya belajar yang dimiliki siswa, dilihat dari cara belajar siswa yang sebagian besar masih belajar dengan membaca buku paket yang diberikan oleh guru atau modul yang diberikan guru kepada

siswa. Siswa lebih sering diajarkan pembelajaran auditori, rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa, dan sebagian besar siswa belajar mengikuti cara belajar siswa yang pandai.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian tidak terlepas dari inti permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya antara lain:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup kepercayaan diri siswa akan kemampuannya dalam menguasai materi, ketergantungan siswa terhadap orang lain, rasa tanggung jawab siswa akan kewajibannya dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

2. Gaya belajar

Gaya belajar yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa dalam mengatur, menyerap, dan mengolah informasi. Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah belajar dengan melihat dan mengamati, Siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah belajar dengan mendengar, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih mudah dengan bergerak, bekerja, ataupun menyentuh.

3. Prestasi Belajar

Penelitian ini membatasi pada prestasi belajar Ranah Kognitif, yang dilihat berdasarkan data dokumentasi nilai tes Formatif (formative test) pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis?
2. Apakah terdapat Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis?
3. Apakah terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kuis

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini berusaha membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah pembendarahan pengetahuan tentang pendidikan dibidang prestasi belajar berdasarkan kemandirian belajar dan gaya belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memberikan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran
2. Membantu para guru dalam melaksanakan pembelajaran secara individual, interaktif, dan kreatif dengan sumber belajar yang luas.
3. Guru dapat memfasilitasi potensi, gaya belajar serta kebutuhan belajar siswa yang beragam

b. Bagi siswa

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan dorongan agar lebih giat lagi untuk belajar.
2. Siswa dapat menemukan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya
3. Dengan adanya penelitian diharapkan siswa lebih mandiri lagi untuk belajar sehingga terciptanya kepercayaan diri akan jawabannya sendiri.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan bisa dijadikan bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang